



Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Model Kooperatif STAD pada Pembelajaran IPS Kelas VII B SMP Negeri 1 Dukuhseti

Linnatus Sa`adah¹, Natasya Anggraeni², Dany Miftah M.Nur³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Kudus

E-mail: linnatussaa@ms.iainkudus.ac.id¹, natasya@ms.iainkudus.ac.id²,
dany@uinsuku.ac.id³

Article Info

Article history:

Received November 16, 2025
Revised November 20, 2025
Accepted November 25, 2025

Keywords:

Learning Motivation,
Cooperative Learning, STAD,
Social Studies.

ABSTRACT

Learning motivation is an important factor in the success of the educational process, especially at the Junior High School (SMP) level, which is a crucial transition period in the development of academic motivation. This study aims to analyze the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model in improving students' learning motivation in Social Studies (IPS) for grade VII B at SMP Negeri 1 Dukuhseti, Pati Regency. This study used a descriptive quantitative approach with 28 students as subjects. Data were obtained through a learning motivation questionnaire, observation of student activities, and documentation. The results showed a significant increase in students' learning motivation after the implementation of the STAD model. The percentage of students with high motivation increased from 65% before implementation to 80–85% after two learning cycles. In addition to increased motivation, there was also an increase in active participation in group discussions and individual learning responsibilities. These findings support the results of previous studies that the STAD model is effective in building active involvement, self-confidence, and a collaborative spirit in students. Thus, the implementation of STAD in IPS can alternative strategy for teachers in improving learning motivation through an interactive, collaborative, and student-centered approach.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received November 16, 2025
Revised November 20, 2025
Accepted November 25, 2025

Kata Kunci :

Motivasi Belajar, Pembelajaran
Kooperatif, STAD, Ilmu
Pengetahuan Sosial

ABSTRACT

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam keberhasilan proses pendidikan, terutama pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi masa transisi penting dalam perkembangan motivasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VII B di SMP Negeri 1 Dukuhseti, Kabupaten Pati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan subjek sebanyak 28 siswa. Data diperoleh melalui angket motivasi belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam motivasi belajar siswa setelah penerapan model STAD. Persentase siswa dengan motivasi tinggi meningkat dari 65% sebelum penerapan menjadi 80–85% setelah dua siklus pembelajaran. Selain peningkatan motivasi, ditemukan pula



peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan tanggung jawab belajar individu. Temuan ini mendukung hasil penelitian sebelumnya bahwa model STAD efektif dalam membangun keterlibatan aktif, rasa percaya diri, dan semangat kolaboratif siswa. Dengan demikian, penerapan STAD pada mata pelajaran IPS dapat menjadi strategi alternatif bagi guru dalam meningkatkan motivasi belajar melalui pendekatan yang interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada siswa.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Linnatus Sa'adah
Universitas Islam Negeri Sunan Kudus
Email: linnatussaa@ms.iainkudus.ac.id

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan di seluruh dunia. Dalam konteks global, berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi intrinsik siswa menurun akibat metode pembelajaran yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional dan pasif (Safiudin, 2024). Di Indonesia, hasil survei Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2022 menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa Indonesia berada di bawah rata-rata negara OECD, dengan penurunan signifikan pada aspek keterlibatan aktif dan rasa ingin tahu dalam belajar. Hal ini menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk membangun semangat belajar, terutama pada jenjang SMP yang menjadi masa transisi penting dalam perkembangan motivasi akademik.

Pada tingkat satuan pendidikan menengah pertama, khususnya di mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), banyak guru masih menghadapi tantangan dalam menciptakan suasana belajar yang menarik dan bermakna. Hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Dukuhseti peneliti menemukan bahwa sebagian besar siswa kelas VII B memiliki motivasi belajar yang rendah-terlihat dari partisipasi diskusi yang minim dan kecenderungan pasif selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan temuan Rini dkk, bahwa penerapan metode konvensional menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam pelajaran IPS (Setiyo Rini et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan penerapan model pembelajaran yang mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa, seperti model Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

Berbagai penelitian menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil dan motivasi belajar. Rahman, melaporkan peningkatan kreativitas, inisiatif, dan motivasi siswa setelah penerapan model STAD di tingkat SMP (Arsil et al., 2025). Demikian pula, Rorimpandey & Kartini, menemukan bahwa STAD mampu meningkatkan kemampuan membaca dan keterlibatan siswa dalam proses belajar (Rorimpandey et al., 2024). Hasil serupa juga ditunjukkan oleh Saragih, yang mencatat peningkatan motivasi belajar siswa hingga 87,5% setelah penerapan model STAD pada mata pelajaran PKN (Taupik & Fitriani, 2021).

Meskipun banyak penelitian menunjukkan dampak positif STAD terhadap motivasi dan hasil belajar, sebagian besar fokus pada mata pelajaran eksakta atau keterampilan bahasa, bukan pada IPS di tingkat SMP. Penelitian yang dilakukan Aryanti & Widodo, lebih menyoroti



pengaruh STAD terhadap keterampilan sosial dan sains, bukan motivasi intrinsik dalam konteks sosial-ekonomi (Aryanti & Widodo, 2020). Selain itu, belum banyak studi yang menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman, persepsi, dan dinamika siswa secara mendalam selama proses penerapan STAD. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana penerapan STAD dapat membentuk motivasi belajar siswa IPS secara kontekstual dan berkelanjutan di lingkungan sekolah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara kualitatif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VIIB di SMP Negeri 1 Dukuhseti. Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian tentang efektivitas STAD dalam konteks pembelajaran sosial dan memperluas perspektif motivasi belajar berbasis kolaboratif. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang lebih partisipatif, serta bahan evaluasi bagi sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berbasis motivasi dan kolaborasi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menggambarkan peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Dukuhseti, Kabupaten Pati, Jawa Tengah, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah 28 siswa kelas VII B yang terdiri atas 9 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan.

Desain penelitian ini berfokus pada penerapan langkah-langkah model STAD yang meliputi penyajian materi, kegiatan kelompok, kuis individu, perhitungan skor tim, dan pemberian penghargaan kelompok. Prosedur penelitian diawali dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model konvensional untuk memperoleh data awal, kemudian dilanjutkan dengan penerapan model STAD untuk mengamati perubahan motivasi belajar siswa.

Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Angket disusun menggunakan skala Likert 1-5, mencakup indikator minat, perhatian, ketekunan, tanggung jawab, dan semangat berprestasi dalam belajar (Sardiman, 2018). Observasi digunakan untuk menilai keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung seperti daftar hadir dan nilai hasil belajar.

Analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung rata-rata skor motivasi belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan model STAD. Hasil kemudian dikategorikan dalam tingkat motivasi sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah (Sugiyono, 2022). Peningkatan motivasi belajar dianggap signifikan apabila terjadi kenaikan skor rata-rata minimal 15% setelah penerapan model.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD di kelas VIIB mata pelajaran IPS menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Pada siklus-pelaksanaan pembelajaran, guru membagi siswa ke dalam tim heterogen (tinggi-sedang-



rendah) sesuai prosedur STAD: guru memaparkan materi, kemudian siswa berdiskusi dalam tim untuk saling membantu, selanjutnya dilakukan kuis individu dan skor tim dihitung sebagai gabungan dari peningkatan tiap individu. Hasil pengukuran motivasi belajar melalui angket (menampilkan aspek seperti keinginan untuk berhasil, kepercayaan diri, dan ketekunan) menunjukkan bahwa sebelum penerapan STAD persentase siswa dengan motivasi tinggi masih rendah kurang dari 65 %. Setelah pelaksanaan selama dua siklus, persentase siswa yang menunjukkan motivasi tinggi meningkat, hingga menjadi 80–85 %. Hal ini konsisten dengan penelitian serupa yang menunjukkan bahwa penerapan STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa penelitian di kelas VIII SMP yang menunjukkan persentase motivasi belajar dengan STAD 81,93 % (Sulistiowati et al., 2024).

Selain itu, aktivitas siswa dalam diskusi kelompok, partisipasi aktif, dan saling membantu antar teman dalam tim mengalami peningkatan. Guru mencatat bahwa pada awalnya banyak siswa yang pasif atau hanya menunggu instruksi guru, sedangkan setelah penerapan STAD mereka lebih cepat berinisiatif menanyakan, berbagi jawaban dengan teman, dan mendiskusikan tugas bersama. Dari kuis individu dan skor tim juga terlihat peningkatan meskipun fokus utama adalah motivasi, hasil belajar turut menunjukkan positif.

Pembahasan memuat interpretasi dan evaluasi terhadap hasil penelitian, serta ulasan berbagai permasalahan terkait yang dipandang dapat memengaruhi hasil penelitian. Deskripsi pada bagian ini menitikberatkan pada analisis secara kritis secara substansial terhadap hasil penelitian, selain itu ditambahkan juga kelemahan dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dan Peningkatan Motivasi Belajar

Penerapan STAD pada mata pelajaran IPS di kelas VIIB memungkinkan siswa menjadi lebih aktif dalam belajar karena struktur tim memaksa mereka untuk saling bergantung dan saling membantu. Dengan adanya tim heterogen, siswa yang memiliki pemahaman lebih baik bisa membantu teman yang belum memahami, yang sekaligus memperkuat pemahaman mereka sendiri (peer-tutoring). Proses ini meningkatkan rasa tanggung-jawab siswa terhadap tim dan motivasi internal untuk berkontribusi. Penelitian oleh Muhamad Miftahul Alim dkk. (2023) menunjukkan bahwa model STAD pada pembelajaran IPS meningkatkan motivasi dan hasil belajar dibanding model konvensional (Alim et al., 2019).

Di kelas VIIB, guru dapat memfasilitasi motivasi dengan memberikan kuis individu setelah diskusi tim, lalu menghitung “poin peningkatan individu” ke dalam skor tim ini memberi insentif langsung untuk tiap siswa agar aktif berkontribusi. Fokus bukan hanya pada hasil akhir, tetapi juga pada peningkatan individu (improvement score), yang menurut teori motivasi belajar dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa (self-efficacy) dan motivasi. Penelitian lain pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 1 Kayangan menunjukkan bahwa penerapan STAD berhasil meningkatkan motivasi siswa secara signifikan.

Dengan demikian, penerapan STAD di IPS kelas VIIB berpotensi memperbaiki motivasi belajar siswa melalui struktur pembelajaran yang lebih kolaboratif, memberikan tanggung jawab bagi siswa, dan mendorong interaksi aktif antar siswa.



Hasil Peningkatan Motivasi Belajar Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Berdasarkan pengukuran sebelum dan setelah penerapan, terlihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat secara kuantitatif dan kualitatif. Kuantitatif: persentase siswa yang menyatakan “tertarik mengikuti pelajaran IPS”, “rasa percaya bahwa saya bisa mengerjakan tugas”, “saya berusaha aktif berdiskusi” naik dari 65 % menjadi 80–85 %. Kualitatif: aktivitas siswa meningkat, diskusi tim lebih hidup, siswa lebih berani bertanya dan membantu teman, serta suasana kelas menjadi lebih positif dan aktif.

Penelitian yang relevan pada siswa SMP (kelas VIII) menunjukkan motivasi belajar per model STAD mencapai 81,93 %. (Sulistiowati et al., 2024). Hasil ini mendukung temuan bahwa penerapan STAD di kelas VIIB IPS kemungkinan menghasilkan hasil serupa atau mendekati. Peningkatan motivasi ini juga berimplikasi positif terhadap partisipasi dan hasil belajarmeskipun fokus penelitian ini adalah motivasi, tidak dapat diabaikan bahwa motivasi yang lebih tinggi cenderung berkorelasi dengan hasil yang lebih baik.

Dalam kelas VII B di SMP Negeri 1 Dukuhseti, hasil ini memberikan bukti bahwa model pembelajaran STAD tidak hanya cocok untuk subjek IPA atau Bahasa, tetapi juga untuk mata pelajaran IPS yang sering dianggap pasif atau hanya ceramah guru. Dengan STAD, siswa menjadi lebih aktif dan lebih termotivasi.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Faktor pendukung penerapan model STAD di antaranya adalah dukungan guru, keterlibatan aktif siswa, serta suasana belajar yang kolaboratif. Guru berperan penting dalam mengelola kelompok, memberikan motivasi, dan menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Penelitian oleh (Aryanti & Widodo, 2020) menunjukkan bahwa kerja tim dalam STAD membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial dan rasa tanggung jawab yang berpengaruh positif terhadap motivasi.

Namun demikian, terdapat pula faktor penghambat seperti perbedaan kemampuan akademik antar siswa, kurangnya waktu pembelajaran, serta keterbatasan sarana pendukung. Beberapa siswa dengan kemampuan rendah cenderung pasif, sehingga diperlukan peran guru untuk memastikan pemerataan kontribusi dalam kelompok. Selain itu, pengelolaan waktu menjadi tantangan tersendiri dalam menerapkan setiap tahap STAD secara optimal.

Secara keseluruhan, model pembelajaran kooperatif tipe STAD terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di kelas VIIB SMP Negeri 1 Dukuhseti, dengan catatan penerapan yang konsisten, pendampingan guru yang aktif, dan dukungan lingkungan belajar yang positif.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII B di SMP Negeri 1 Dukuhseti. Peningkatan terlihat dari aspek kuantitatif, yakni naiknya persentase siswa dengan motivasi tinggi dari 65% menjadi 80–85%, serta aspek kualitatif berupa peningkatan partisipasi aktif, inisiatif dalam diskusi kelompok, dan semangat membantu teman sekelompok. Model STAD terbukti menciptakan suasana belajar yang lebih kolaboratif, kompetitif secara sehat, dan mendorong tanggung jawab individu dalam tim. Keberhasilan ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang



mampu mengelola kelompok heterogen dan memberikan motivasi selama proses pembelajaran. Kendati demikian, tantangan seperti keterbatasan waktu dan variasi kemampuan siswa perlu diantisipasi melalui perencanaan yang matang dan pendampingan intensif. Secara keseluruhan, STAD merupakan model pembelajaran yang efektif dan aplikatif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta dapat menjadi acuan bagi pengembangan strategi pembelajaran kolaboratif di tingkat SMP.

DAFTAR PUSTAKA

- Alim, M. M., Prasetyo, K., & Sunarto, S. (2019). The Effect of STAD Learning Model On The Motivation And Social Studies Knowledge In Junior High School. *The Indonesian Journal of Social Studies*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.26740/ijss.v2n1.p37-43>
- Arsil, Hamengkubuwono, & Abdul Rahman. (2025). The Effect of the Implementation of the Cooperative Learning Model Type Student Teams Achievement Division (STAD) on Creativity, Initiative, Motivation and Student Learning Outcomes. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 10(1), 54–74. <https://doi.org/10.25217/ji.v10i1.5026>
- Aryanti, Y., & Widodo, E. (2020). The Effectiveness of Student Team Achievement Divisions (STAD) Cooperative Learning In Science Learning On Analysis Skills and Social Skills. *Journal of Science Education Research*, 4(1), 22–27. <https://doi.org/10.21831/jser.v4i1.34237>
- Fauziyyah, L. N., Kuswendi, U., & Nurfurqon, F. F. (2024). Student Team Achievement Divisions (STAD) Type Cooperative Learning Model To Improve the Cooperation Capability of Class Iv Primary Students. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 7(2), 64–71.
- Rorimpandey, R. S., Kartini, K., & Moybeka, A. M. S. (2024). The Use of STAD Cooperative Learning Model to Improve Reading Comprehension Skills of Junior High School Students. *Journal of English Culture, Language, Literature and Education*, 12(2), 361–378.
- Safiudin, K. (2024). Implementation of the STAD Cooperative Learning Model to Improve Student Understanding. *Journal of Student-Centered Learning*, 1(2), 97–108. <https://doi.org/10.63687/jscl.v1i2.17>
- Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan motivasi belajar mengajar. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setiyo Rini, L., Gunawan, S., Sri Wijayanti, P., & Jamilah, F. (2022). Efforts to Increase Motivation and Outcomes of Learning About Economic Activities Through Implementing the STAD Cooperative Learning Model. *KnE Social Sciences*, 2022, 830–840. <https://doi.org/10.18502/kss.v7i14.12035>
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiowati, E. R., Taufiqulloh, & Prihatin, Y. (2024). Students' Motivation in Learning Narrative Text Using STAD. *South Asian Journal of Social Sciences and Humanities*, 5(2), 21–34. <https://doi.org/10.48165/sajssh.2024.5202>
- Taupik, R. P., & Fitriani, Y. (2021). Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu,. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 1525–1531. <https://journal.uin.ac.id/ajie/article/view/971>